

## **Peningkatan Pengetahuan Pengukuran Antropometri Kader Posyandu Melati dan Cempaka Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya**

**Dina Setiawati\*<sup>1</sup>, Ima Karimah<sup>2</sup>, Naning Hadiningsih<sup>3</sup>, Irma Nuraeni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: \*<sup>1</sup>[dina.setiawati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id](mailto:dina.setiawati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kementerian Kesehatan sedang melaksanakan Transformasi Layanan Kesehatan Primer, yaitu penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Kader posyandu sebagai ujung tombak dituntut untuk memiliki ketrampilan dasar untuk mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengukuran antropometri merupakan salah satu ketrampilan penting yang harus dikuasai. Rendahnya ketrampilan kader dalam pengukuran antropometri menjadi dasar dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 dengan memberikan pelatihan pada 10 kader posyandu Melati dan Cempaka di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tentang cara pengukuran berat badan, Panjang badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala pada balita. Sebelum dan sesudah pelatihan kader mengerjakan soal pre tes dan post tes serta dilakukan penilaian ketrampilan kader menggunakan daftar tilik. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan kader yang tidak bermakna dari rata-rata skor 63 menjadi 83 dengan nilai  $p= 0,095$ . Sedangkan untuk ketrampilan pengukuran rata-rata kader dapat mengukur berat badan, panjang dan tinggi badan balita dengan benar dengan rata-rata skor 100. Sedangkan ketrampilan dalam mengukur LILA dan Lingkaran Kepala mendapatkan rata-rata skor 94 dan 84. Selanjutnya kegiatan pelatihan pengukuran antropometri dapat diberikan lebih luas lagi ke kader posyandu lain.*

**Kata kunci:** pengukuran, antropometri, kader, posyandu, balita

### **ABSTRACT**

*The Ministry of Health is implementing Primary Health Care Transformation, namely strengthening basic health services by encouraging increased promotive and preventive efforts. Posyandu cadres as the spearhead are required to have basic skills to be able to provide services to the community. Anthropometric measurement is one of the important skills that must be mastered. The low skills of cadres in anthropometric measurements are the basis for the implementation of this community service. The community service activity was carried out from June to August 2025 by providing training to 10 Posyandu cadres Melati and Cempaka in Setiaratu Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City on how to*

*measure weight, body length, height, upper arm circumference and head circumference in toddlers. Before and after the training, cadres completed pre-test and post-test questions and assessed cadre skills using a checklist. The results showed a non-significant increase in cadre knowledge from an average score of 63 to 83 with a p value of 0.095. Meanwhile, for measurement skills, the average cadre could measure the weight, length, and height of toddlers correctly with an average score of 100. Meanwhile, skills in measuring upper arm and Head Circumference obtained an average score of 94 and 84. Furthermore, anthropometric measurement training activities can be provided more widely to other Posyandu cadres.*

**Keyword:** : *measurement, anthropometry, Cadres, Posyandu*

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa salah satunya dilihat dari kesehatan dan pertumbuhan anak. Permasalahan kekurangan gizi pada anak dibawah 5 tahun membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri kekurangan gizi seperti underweight, wasting, dan stunting masih menjadi tantangan mengingat kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian penyakit, kematian dan gangguan perkembangan baik secara fisik maupun kognitif (Kemenkes RI, 2025).

Kementerian Kesehatan saat ini sedang melaksanakan Transformasi Layanan Kesehatan Primer, yang berfokus pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi serta dilakukan dengan pendekatan strategi integrasi layanan kesehatan primer, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama multisektor, dimana Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu fasilitas Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kemenkes RI, 2023).

Posyandu sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan digerakkan oleh kader yang salah satu kegiatan adalah melakukan pemantauan status gizi terutama balita. Peranan kader dalam penyelenggaraan posyandu terpadu menjadi hal yang penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan status gizi masyarakat khususnya kelompok sasaran. Oleh karena itu, pemantauan dan pelatihan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader (Putri et al., 2022).

Hasil analisis situasi di posyandu Melati dan Cempaka Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum menunjukkan masih kurangnya ketrampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kader posyandu masih banyak melakukan kesalahan dalam pengukuran antropometri (Azizan & Rahayu, 2023; Yusran et al., 2024)

## METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pengukuran antropometri kepada 10 Kader Posyandu Melati dan Cempaka di Kelurahan Setiaratu kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Pelatihan diawali dengan memberikan soal pre test pengetahuan pada kader terkait pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan, panjang badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), dan lingkar kepala (LIKA) balita. Selanjutnya kader diberikan pelatihan tentang cara pengukuran antropometri dengan menggunakan alat pengukuran yang telah sesuai standar meliputi baby scale, infantometer, stadiometer, pita LILA dan metlin. Selanjutnya kader diminta untuk melakukan praktek pengukuran antropometri satu persatu dan pengabdian memberikan penilaian dengan menggunakan daftar tilik pengukuran antropometri. Di bagian akhir kader diminta untuk mengerjakan soal post tes pengetahuan pengukuran antropometri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengukuran antropometri dilakukan secara tatap muka pada 10 kader Posyandu Melati dan Cempaka di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Pada saat pelatihan kader diberikan penjelasan tentang alat-alat yang digunakan dalam pengukuran antropometri dan cara penggunaannya. Alat antropometri yang digunakan dalam pelatihan ini adalah alat yang dimiliki posyandu dan telah sesuai dengan standar alat antropometri berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/MENKES/1919/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. Alat pengukuran antropometri yang telah sesuai standar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alat Pengukuran Antropometri Sesuai Standar

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kader diminta untuk mengisi pre dan post tes pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan terkait pengukuran antropometri. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	Rata-rata $\pm$ Simpangan baku	Median (Min – Maks)	<i>p-value</i>
Sebelum Pelatihan	69 $\pm$ 19	75 (30 – 90)	0,095*
Setelah Pelatihan	83 $\pm$ 22	95 (40 – 100)	

\**Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan kader dari 69  $\pm$  19 menjadi 83  $\pm$  22, meskipun secara statistik peningkatannya tidak signifikan ( $p = 0,095$ ). Peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan bisa disebabkan karena saat pengerjaan pre dan post tes antar kader saling melihat dan memberitahu jawaban sehingga hasilnya bukan dari hasil pemikiran sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dalam pengerjaan soal pre dan post tes beberapa kader dibantu oleh kader lain sehingga hasilnya tidak mencerminkan pengetahuan yang sebenarnya (Rizkika et al., 2025). Pemberian pelatihan pengukuran antropometri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader sehingga berdampak pada ketepatan pengukuran balita (Putri et al., 2022)

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Keterampilan Antropometri Kader Posyandu

Keterampilan	Rata-rata $\pm$ Simpangan baku	Median (Min – Maks)
Pengukuran TB menggunakan Infantometer	100.0 $\pm$ 0.0	100 (100-100)
Pengukuran TB menggunakan Stadiometer	100.0 $\pm$ 0.0	100 (100-100)
Penimbangan BB menggunakan Timbangan Digital	100.0 $\pm$ 0.0	100 (100-100)
Penimbangan BB menggunakan Baby Scale	97.8 $\pm$ 2.7	99 (92-100)
Pengukuran LILA menggunakan Pita	94.0 $\pm$ 9.7	100 (80-100)
Pengukuran Lingkar Kepala menggunakan pita	84.0 $\pm$ 21.7	100 (50-100)

Berdasarkan hasil penilaian terhadap ketrampilan kader dapat diketahui bahwa semua kader telah terampil dalam mengukur berat badan dengan menggunakan timbangan injak, mengukur Panjang badan dengan infantometer, dan mengukur tinggi badan dengan stadiometer dengan rata-rata skor 100. Sedangkan untuk pengukuran berat badan dengan *baby scale*, pengukuran LILA dan lingkaran kepala ada beberapa kader yang kurang terampil dalam melakukan pengukuran. Skor paling rendah adalah 50 yaitu saat pengukuran lingkaran kepala. Pengetahuan dan ketrampilan kader dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi namun harus dilakukan monitoring evaluasi secara berkala dan berkelanjutan agar sesuai dengan standar pengukuran yang benar (Rahmatika et al., 2024). Untuk selanjutnya kegiatan pelatihan pada kader bisa diberikan secara berjenjang atau bertahap, sehingga peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam pengukuran antropometri pada balita bisa lebih akurat (Suyatno et al., 2024)



Gambar 2 Penyampaian materi tentang pengukuran antropometri



Gambar 3 Evaluasi Keterampilan Kader Hasil Pelatihan Antropometri

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri. Selain itu dari hasil pengamatan terhadap ketrampilan kader dapat diketahui bahwa kader telah terampil dalam mengukur berat badan, panjang badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan, sedangkan untuk pengukuran lingkaran kepala masih kurang. Dalam pengabdian masyarakat ini belum masih sebatas simulasi dan belum dilakukan dengan mengukur bayi dan balita secara langsung. Selain itu tempat yang digunakan saat pelatihan di teras PAUD sehingga kurang leluasa untuk tempat pelatihan dan saat pengerjaan pre dan post tes jarak antar kader saling berdekatan. Selanjutnya dapat dilakukan pelatihan dan asmen atau penilaian terhadap ketrampilan kader terkait pengukuran antropometri di lebih banyak posyandu khususnya di wilayah Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

## SARAN

Selanjutnya perlu dilakukan pelatihan pengukuran antropometri dengan mengukur langsung bayi dan balita dan menilai langsung sesuai formulir asamen dalam 25 ketrampilan kader.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kader Posyandu Melati dan Cempaka Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, F. N., & Rahayu, L. S. (2023). *Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale , Kecamatan Banjar , Kabupaten Pandeglang Tahun 2022*. 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>
- Kemendes RI. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023*.
- Kemendes RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia*.
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Saputri, L. A., Nisahika, G., & Pahlevi, R. (2022). *Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar*. 2, 136–148.
- Rahmatika, Q. T., Widjayanti, Y., & Masfi, A. (2024). *Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita pada Kader Posyandu di Desa Wonorejo*. 6(2), 211–217. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.658>
- Rizkika, M. A., Dewi, A., Fitriyaningsih, R., Musyaropah, N., Gani, S., Gizi, P. S., & Indonesia, U. P. (2025). *IMPROVING THE ANTHROPOMETRIC MEASUREMENT SKILLS OF POSYANDU CADRES , AS AN EFFORT TO DETECT EARLY STUNTING*. 5, 221–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2062>
- Suyatno, S., Kartasurya, M. I., Susanto, H. S., Fatimah, S., & Nugraheni, S. A. (2024). *Model Pelatihan Berjenjang untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu dalam Mengukur Antropometri Anak di Kabupaten Demak , Indonesia Tiered Training Model to Improve the Skills of Posyandu Cadres in Measuring*. 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.9-18>
- Yusran, P. S., Bahar, H., Lestari, H., & Annaba, M. F. (2024). *Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita Pada Kader Posyandu di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*. 2, 162–173.